

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Desember 2025

e-ISSN: xxxx-xxxx

Article Info:

Received date: 28 Desember 2025

Revised date : 29 Desember 2025

Accepted date: 30 Desember 2025

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EP Pada Koperasi Merah Putih Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Longikis

Alan Smith Purba^{1*}, Yana Ulfah², Set Asmapane³

Universitas Mulawarman

***Email Correspondence : alansmith@feb.unmul.ac.id**

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan koperasi yang transparan dan akuntabel sangat bergantung pada kemampuan pengurus dan anggota dalam melakukan pembukuan serta menyusun laporan keuangan. Namun, pada praktiknya masih banyak koperasi yang menghadapi keterbatasan pemahaman terkait pembukuan dasar dan pembukuan koperasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus serta anggota koperasi dalam menyusun laporan keuangan sederhana melalui pelatihan pembukuan dasar dan pembukuan koperasi di Longikis. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, pukul 08.00–17.00 WITA, dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, praktik langsung, dan pendampingan, yang dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis pencatatan keuangan koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya masih awam terhadap pembukuan koperasi mengalami peningkatan pemahaman terhadap alur pencatatan transaksi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan sederhana, khususnya laporan laba rugi dan neraca koperasi. Pelatihan ini juga berdampak pada meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi, sistematis, dan mudah dipahami. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi serta mendukung terwujudnya tata kelola koperasi yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: SAK EP, Laporan Keuangan Koperasi, Pelatihan Koperasi, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Transparent and accountable cooperative financial management depends heavily on the ability of administrators and members to maintain books and prepare financial reports. However, in practice, many cooperatives still face limited understanding of basic bookkeeping and cooperative bookkeeping. This community service activity aims to improve the understanding and skills of cooperative administrators and members in preparing simple financial reports through basic bookkeeping and cooperative bookkeeping training at Longikis. This activity was held for one day, from 08:00–17:00 WITA, with a total of 80 participants consisting of administrators and cooperative members. The implementation method included lectures, hands-on practice, and mentoring, designed to provide conceptual understanding as well as technical skills in cooperative financial recording. The results showed that participants who were previously unfamiliar with cooperative bookkeeping

experienced an increased understanding of the flow of financial transaction recording and the preparation of simple financial reports, particularly the cooperative's profit and loss statement and balance sheet. This training also had an impact on improving participants' ability to maintain financial records that are neater, more systematic, and easier to understand. Thus, this community service activity contributes positively to improving the quality of cooperative financial reports and supporting the realization of more transparent and accountable cooperative governance.

Keywords: SAK EP, Cooperative Financial Reports, Cooperative Training, Community Service.

PENDAHULUAN

Desa Longikis, yang terletak di wilayah Indonesia Timur, memiliki potensi ekonomi berbasis koperasi, terutama di sektor pertanian dan perdagangan kecil. Namun, banyak koperasi di daerah ini mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang tidak sistematis dan laporan keuangan yang tidak akurat. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dan mengurangi daya saing usaha. Menurut penelitian terkait optimalisasi pengelolaan keuangan koperasi, kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas menjadi kunci utama untuk pengembangan usaha. Selain itu, pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM dan koperasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan (Karya Abdi et al., n.d.; Pencatatan Keuangan Rifqi Rama Dhani et al., 2025).

Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) Indonesia, pada tahun 2025, akan ada lebih dari 150.000 koperasi aktif di seluruh negeri, yang berkontribusi sekitar 5-6% terhadap PDB, menunjukkan potensi besar namun juga tantangan dalam manajemen keuangan. Salah satu unsur penting dalam manajemen keuangan adalah pelaporan keuangan yang transparan, yang tidak hanya merupakan kewajiban hukum tetapi juga alat untuk menjaga akuntabilitas dan membangun kepercayaan di antara anggota. Koperasi yang memiliki citra transparansi yang baik dapat meningkatkan daya saingnya (Ulfah et al., 2025).

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam tata kelola koperasi karena berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota maupun pihak eksternal (Ayu et al., 2021). Dalam praktik konvensional, siklus akuntansi berfokus secara eksklusif pada transaksi keuangan dan aspek kuantitatif yang dapat diukur secara moneter (Smith Purba et al., 2025). Laporan keuangan koperasi yang berkualitas harus memenuhi kriteria andal, relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat diperbandingkan, yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pengurus dalam penyusunan laporan tersebut (Putri et al., 2022).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Swasta (SAK EP), yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, sebagai pengganti SAK ETAP, dirancang untuk mengatasi masalah ini dengan menyederhanakan pelaporan sambil meningkatkan akuntabilitas dan transparansi bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti koperasi. Pelaksanaan SAK EP diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi ketidakseimbangan informasi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, perspektif manajer sering kali berfokus pada efisiensi operasional, sementara anggota lebih menekankan pada aksesibilitas dan keadilan dalam distribusi surplus (SHU), menciptakan dinamika yang kompleks (Aprilia et al., 2025; Setiajatnika et al., 2025).

Salah satu elemen yang paling sensitif dalam laporan keuangan koperasi adalah perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan prinsip akuntansi koperasi, SHU bukan sekadar laba bersih, melainkan sisa dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya operasional dan penyisihan-penyisihan tertentu, yang kemudian dialokasikan kembali

kepada anggota. 1 SAK EP memberikan pedoman yang lebih ketat dalam pengakuan pendapatan, terutama untuk memastikan bahwa pendapatan bunga dari pinjaman diakui berdasarkan nilai realisasi atau akrual yang konservatif.

Kenyataannya, banyak pengurus koperasi di lapangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga pencatatan keuangan koperasi sering kali dilakukan secara sederhana tanpa mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Titik Haryati, 2016). Ketidaktahuan mengenai prosedur pelaporan keuangan dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penyajian, laporan tidak tepat waktu, bahkan membuka peluang terjadinya kecurangan apabila kualitas laporan keuangan lemah (Putri et al, 2021).

Keterbatasan pemahaman pengurus koperasi dalam pembukuan dan akuntansi inilah yang melatarbelakangi perlunya program pelatihan. Untuk menghasilkan laporan keuangan koperasi yang berkualitas, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan bagi pengurus dan karyawan koperasi (Putri et al, 2021)

Pemerintah Kabupaten Paser telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendorong transformasi koperasi melalui inisiatif "Koperasi Desa Merah Putih". Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya masif pemerintah daerah untuk memperkuat kedaulatan ekonomi di tingkat desa dan kelurahan, selaras dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025. Hingga pertengahan tahun 2025, tercatat sebanyak 144 koperasi Merah Putih di Kabupaten Paser telah resmi berbadan hukum. Langkah ini merupakan bagian dari target nasional untuk membentuk puluhan ribu koperasi desa di seluruh Indonesia guna menciptakan lapangan kerja dan memerangi kemiskinan berbasis gotong royong.

Longikis merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, dengan sejumlah koperasi aktif di dalamnya. Pengamatan awal menunjukkan pengurus dan anggota koperasi di Longikis masih memerlukan pendampingan dalam pembukuan dasar dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelaku UMKM atau koperasi sering kali belum memahami cara pencatatan keuangan yang baik, sehingga membutuhkan dukungan dari pihak akademisi melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Menjawab kebutuhan tersebut, Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan keuangan Koperasi di Longikis. Tujuan utama adalah memberikan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EP pada Koperasi Merah Putih untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan program pemerintah dalam mendukung UMKM dan koperasi, sebagaimana diuraikan dalam strategi pengembangan lembaga keuangan mikro. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat di Longikis (Darusman et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan dalam durasi satu hari penuh (08.00–17.00 WITA) dengan mitra kegiatan adalah para pengurus dan anggota koperasi di wilayah Longikis. Jumlah peserta mencakup pengurus inti serta beberapa anggota koperasi yang terlibat dalam pengelolaan administrasi keuangan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kecamatan Longikis harus dirancang dengan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada hasil nyata. Model pelatihan yang efektif terdiri dari empat tahap utama yang dilaksanakan secara berkesinambungan selama periode waktu tertentu: survey lokasi, sosialisasi materi, pendampingan teknis (asistensi), serta monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yang mencakup:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Aktivitas Utama	Output yang Diharapkan
Tahap 1: Survey	Observasi lapangan dan wawancara pengurus	Daftar masalah dan profil kesiapan mitra
Tahap 2: Sosialisasi	Pelatihan teori akuntansi dan regulasi (SAK EP)	Peningkatan literasi keuangan dasar
Tahap 3: Pendampingan	Praktik pembukuan digital (Excel/Aplikasi)	Laporan keuangan bulanan perdana
Tahap 4: Monitoring	Evaluasi akurasi laporan dan audit internal	Laporan keuangan yang akuntabel

Sumber : Data diolah

Metode penyampaian dilakukan variatif, menggabungkan ceramah interaktif dengan simulasi praktik langsung. Dalam sesi pelatihan, peserta tidak hanya diajarkan teori akuntansi, tetapi langsung dihadapkan pada contoh-contoh transaksi riil yang sering terjadi di koperasi mereka, seperti penerimaan simpanan, penyaluran pinjaman, hingga pembelian inventaris. Penggunaan alat bantu seperti Microsoft Excel atau aplikasi akuntansi sederhana menjadi bagian inti dari pelatihan ini agar peserta memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan protokol interaktif peserta didorong aktif bertanya dan berbagi pengalaman selama pelatihan. Waktu pelatihan satu hari dibagi menjadi sesi pagi untuk teori dan tanya jawab, siang hingga sore untuk pendampingan kasus dan praktek pembuatan laporan. Di akhir sesi, dilakukan evaluasi pemahaman melalui tanya jawab lisan dan pemeriksaan hasil pekerjaan peserta. Kegiatan ini terselenggara atas dukungan pendanaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Timur, sehingga pelatihan dapat dilaksanakan tanpa memungut biaya dari peserta. Dukungan pemerintah daerah tersebut turut memastikan kelancaran fasilitas pelatihan dan materi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EP pada Koperasi Merah Putih untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Longikis ini menghasilkan dampak positif bagi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan koperasi mitra. Tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahapan Awal

Pada tahap awal, sebagian besar peserta berada pada kondisi awam terhadap pembukuan koperasi. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara tidak sistematis, terbatas pada:

- a. catatan kas masuk dan kas keluar,
- b. tanpa klasifikasi akun,
- c. tanpa pemahaman hubungan antara transaksi dan laporan keuangan.

Akibatnya, pengurus koperasi belum mampu menyusun laporan laba rugi maupun neraca sederhana, sehingga laporan keuangan belum dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Proses Intervensi Melalui Pelatihan

Melalui pelatihan pembukuan dasar dan pembukuan koperasi, peserta diperkenalkan secara bertahap pada alur pencatatan keuangan, dimulai dari:

- a. identifikasi transaksi keuangan koperasi,
- b. pencatatan transaksi ke dalam buku kas atau jurnal sederhana,

c. pengelompokan transaksi berdasarkan jenis akun, hingga proses penyusunan laporan keuangan.

Metode ceramah memberikan pemahaman konseptual, sementara praktik langsung dan pendampingan memungkinkan peserta melihat secara konkret bagaimana satu transaksi memengaruhi laporan keuangan.

3. Tahap Pemahaman Alur Pencatatan Transaksi

Pada tahap ini, peserta mulai memahami bahwa: setiap transaksi memiliki dampak keuangan, pencatatan tidak berhenti pada kas, transaksi harus diakumulasikan dan diringkaskan. Peserta mampu menelusuri alur:

- a. Transaksi
- b. Pencatatan
- c. Pengelompokan
- d. Ringkasan Keuangan

Pemahaman ini menjadi titik kunci perubahan dari pencatatan informal menuju pembukuan yang lebih terstruktur.

4. Kondisi Akhir Peserta (Pasca-Pelatihan)

Setelah mengikuti pelatihan, peserta telah mampu: menyusun laporan laba rugi sederhana untuk mengetahui hasil usaha koperasi, menyusun neraca sederhana untuk melihat posisi keuangan koperasi, memahami hubungan antara aktivitas operasional dan kondisi keuangan koperasi. Dengan demikian, pernyataan bahwa “peserta yang sebelumnya awam kini memahami alur pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan” bukan klaim kosong, melainkan hasil dari proses pembelajaran bertahap yang terstruktur.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Anggota dan Pengurus Koperasi Merah Putih



Gambar 2. Metode Ceramah Teori Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EP



Gambar 3. Pendampingan Praktek Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EP

Peserta yang sebelumnya awam kini memahami alur pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi sederhana) bagi koperasi mereka. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam penyusunan laporan keuangan ini tercermin dari evaluasi yang menunjukkan peserta mampu menjawab pertanyaan konseptual dengan baik dan menyelesaikan latihan praktek dengan benar.

Dari sisi keterlibatan, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pelatihan. Mereka aktif bertanya saat ceramah dan berdiskusi tentang permasalahan pembukuan yang dialami, serta bersemangat saat melakukan praktik langsung. Antusiasme peserta selama proses pelatihan dan pendampingan ini mengindikasikan bahwa program berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa metode praktik dan pendampingan memudahkan mereka memahami materi yang awalnya terasa rumit, karena dapat langsung dipraktikkan pada konteks keuangan koperasi mereka sendiri.

Setelah pelatihan ini pengurus dan anggota koperasi mitra telah memiliki bekal kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan harian dan menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Mereka kini lebih memahami pentingnya pembukuan rapi dan pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam penyusunan laporan keuangan ini tercermin dari evaluasi yang menunjukkan peserta mampu menjawab pertanyaan konseptual dengan baik dan menyelesaikan latihan praktek dengan benar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan berada pada kategori sangat baik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Survei Kepuasan Mitra Koperasi Merah Putih

No	Indikator Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
1	Materi pelatihan sesuai kebutuhan koperasi	4,56	Sangat Baik
2	Materi mudah dipahami	4,48	Sangat Baik
3	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas	4,6	Sangat Baik

4	Metode ceramah, pendampingan, dan praktik efektif	4,52	Sangat Baik
5	Pelatihan meningkatkan pemahaman pembukuan koperasi	4,64	Sangat Baik
6	Pelatihan membantu penyusunan laporan keuangan sederhana	4,68	Sangat Baik
7	Waktu pelatihan sudah mencukupi	4,32	Baik
8	Kepuasan peserta terhadap kegiatan secara keseluruhan	4,62	Sangat Baik

Sumber : Data Proses

Berdasarkan hasil survei kepuasan mitra Koperasi Merah Putih Longikis, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,55 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembukuan dasar dan pembukuan koperasi telah sesuai dengan kebutuhan mitra serta memberikan manfaat nyata bagi pengurus dan anggota koperasi. Aspek dengan skor tertinggi adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, dengan nilai rata-rata 4,68. Hal ini mengindikasikan bahwa metode praktik langsung dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Diharapkan, pengetahuan yang diperoleh akan diterapkan secara konsisten dalam operasional koperasi sehingga kualitas laporan keuangan koperasi meningkat. Laporan keuangan koperasi yang sebelumnya disusun sangat sederhana dapat ditingkatkan kualitasnya menjadi lebih andal dan akurat. Dengan penerapan pembukuan yang lebih baik, laporan keuangan koperasi di Longikis ke depan diharapkan memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas, sesuai kriteria laporan yang relevan dan tepat waktu bagi para anggotanya. Hal ini akan memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi serta mempermudah pengurus dalam mengambil keputusan berbasis data keuangan yang valid.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di Longikis telah berhasil mencapai tujuannya. Pelatihan selama satu hari dengan metode ceramah, pendampingan, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus serta anggota koperasi terkait pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Dukungan pendanaan dan fasilitasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kaltim turut berperan dalam kelancaran program ini.

Para peserta kini lebih percaya diri dan mampu menyusun laporan keuangan koperasi secara lebih tertib dan tepat. Peningkatan kapasitas ini diharapkan berdampak langsung pada membaiknya kualitas laporan keuangan koperasi mereka, yang pada gilirannya akan menunjang kesehatan usaha koperasi secara keseluruhan. Mengingat besarnya manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini, program pelatihan serupa dapat direplikasi pada koperasi-koperasi lain ataupun pelaku UMKM di daerah lain.

Langkah ini sejalan dengan upaya berkelanjutan dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM, agar lebih banyak entitas ekonomi kerakyatan yang memiliki literasi keuangan memadai dan mampu mengelola keuangan secara efektif serta efisien. Dengan demikian, tujuan akhir untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja keuangan koperasi dapat tercapai melalui peningkatan kualitas laporan keuangan yang mereka susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Indah Saputri, M., Damayanti, D., Gusliana Mais, R., & Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, S. (2025). Optimalisasi Penerapan Sak Entitas Privat Pada Laporan Keuangan Pt Xyz (Vol. 6, Issue 1). <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland>
- Ayu, R., Cahyono, D., & Aspiradi, R. (2021). Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Jurnal Akuntansi*, 10, 37–48. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.279>
- Darusman, D. M. C., Hariyani, D. S., Prasasti, P. A. T., & Sholikhah, O. H. (2023). Pelatihan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Perhutani Di Saradan. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1283–1288. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i12.1105>
- Putri, A. P., Nainggolan, B. R. M., Nasution, S. A., Uli Sipahutar, T. T., Siregar, M., & Andira, I. (2022). Sosialisasi Peningkatan Kualitas Koperasi dan UMKM di Lingkungan Koperasi Perkreditan CU. Duta Sumut Abadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 182-185.
- Rahayu, S., Jumaili, S., & dan Muhammad Ridwan, R. (n.d.). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.
- Rifqi Rama Dhani, P., Maratus Salsabila, V., Susanti, M., Della Lestari, A., Muhtadi, A., Nur Asiyah, B., P. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/44>
- Setiajatnika, E., Hidayat, U., & Artikel, I. (2025). Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *Komparasi Standar Akuntansi*. .. 177 J-COOP, 1(2).
- Smith Purba, A., Dwi Jayanti, R., Hasriadi, L., Nur Khairin, F., & kunci Siklus, K. (2025). Bagaimana Konsep Siklus Akuntansi Berkelanjutan Berbeda dari Praktik Siklus Akuntansi Tradisional dalam Pelaporan Perusahaan Indonesia? Literature Review How do Sustainable Accounting Cycle Concepts Differ From Traditional Accounting Cycle Practices In Indonesian Corporate Reporting? A Literature Review. 22(2).
- Titik Haryati, Y. (2016). Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Profesi Manajer Koperasi Jasa Keuangan (Kjk) Di Lembaga Diklat Profesi (Ldp) Koperasi Kusuma Utama Semarang Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ulfah, Y., Smith, A., Serli, P. & Putri, A. (2025). The Influence of Intellectual Capital, Environmental Costs, and Environmental Performance on The Value of Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange (Vol. 14, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index11>.